

Evaluasi Sistem E-Learning Menggunakan Metode Hot-Fit (Studi Kasus: Siswa Kelas XII Man 20 Jakarta Timur)

Bayu Bondan Bagus Nur Rohman¹, Ahmad Al Kaafi²

¹Fakultas Teknik dan Informatika
Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Kramat Raya No.98, Senen, Jakarta Pusat, Indonesia.
e-mail: ¹bondanbayu73@gmail.com, ²ahmad.akf@bsi.ac.id

Artikel Info : Diterima : 03-06-2024 | Direvisi : 25-06-2024 | Disetujui 02-07-2024

Abstrak - E-Learning digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dalam suatu institusi pendidikan demi meningkatkan kualitas pendidikan. E-learning memerlukan evaluasi untuk mengukur tingkat kelayakan, bahkan keberhasilan dari kinerja e-learning itu sendiri. Evaluasi harus dilakukan karena evaluasi akan menilai atau mengukur manfaat yang didapatkan dari penerapan sistem e-learning di MAN 20 Jakarta Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem informasi e-learning di MAN 20 Jakarta Timur menggunakan metode HOT-Fit dan memberikan rekomendasi agar e-learning memiliki manfaat lebih. Penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengukur variabel penelitian model HOT-Fit yaitu, Human (System use, user satisfaction), Organization (Structure, environment), Technology (system quality, information quality, service quality), dan Net benefits. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi dan guru peserta dari e-learning di MAN 20 dengan jumlah sampel sebanyak 120 sampel yang diambil secara purposive sampling. Analisis data dilakukan secara regresi. Pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa terdapat 15 hipotesis yang diterima. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi e-learning masih dapat diperlukan untuk mencapai manfaat lebih yang didapat oleh peserta didik dengan memperhatikan kepuasan pengguna (human), dukungan organisasi dan teknologi yang memadai.

Kata Kunci : E-Learning, Evaluasi, Model HOT-FIT

Abstracts - E-Learning is used to support the learning process in an educational institution in order to improve the quality of education. e-learning requires evaluation to measure the level of feasibility, even the success of the e-learning performance itself. Evaluation must be carried out because the evaluation will assess or measure the benefits obtained from implementing the e-learning system at MAN 20 East Jakarta. This study aims to evaluate the e-learning information system at MAN 20 East Jakarta using the HOT-Fit method and provide recommendations so that e-learning has more benefits. Quantitative descriptive design study to measure the HOT-Fit model research variables namely, Human (System use, user satisfaction), Organization (Structure, environment), Technology (system quality, information quality, service quality), and Net benefits. The population in this study were students and teacher participants from e-learning at MAN 20 with a total sample of 120 samples taken by purposive sampling. Data analysis was performed by regression. Hypothesis testing showed that there were 15 accepted hypotheses. From this study it can be concluded that the implementation of e-learning can still be needed to achieve more benefits for students by paying attention to user satisfaction (human), adequate organizational and technological support.

Keywords : E-Learning, Evaluation, HOT-FIT Model



PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 sudah menyebar ke 215 negara di seluruh dunia. Untuk mengatasi penyebaran Covid-19, pemerintah mengeluarkan larangan berkumpul, menganjurkan pembatasan sosial, menjaga jarak fisik, menggunakan masker, dan rajin mencuci tangan. Karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melarang pelaksanaan pembelajaran tatap muka, dan menggantinya dengan pembelajaran daring (Firman dan Rahayu, 2020).

Menurut Rigianti (2020), pembelajaran daring merupakan pendekatan baru dalam proses pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik seperti handphone dan laptop, terutama dengan akses internet, sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran daring sangat bergantung pada ketersediaan jaringan internet. Di Indonesia, sebagian besar sekolah telah mengadopsi sistem e-learning sebagai fasilitas pembelajaran di dalam lingkungan sekolah. Evaluasi sistem informasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengevaluasi dan menilai semua aspek dari suatu sistem, baik dalam perencanaan, pengembangan, implementasi, maupun operasionalnya (Lestariningsih et al, 2020).

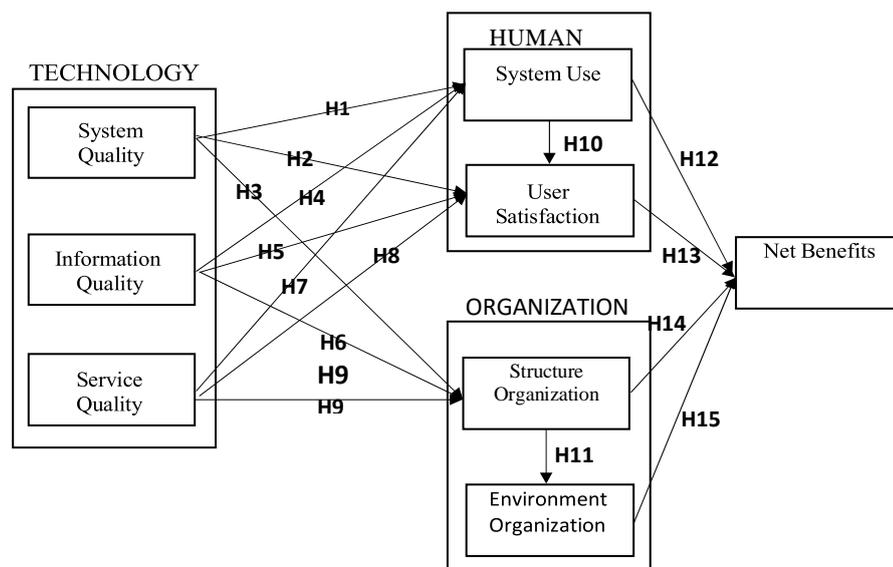
Keberhasilan implementasi e-learning sangat dipengaruhi oleh pendekatan HOT FIT Model, yang dinilai berdasarkan tingkat kepuasan pengguna dalam mengadopsi sistem e-learning (Lestariningsih et al., 2020).

Peninjauan dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi tingkat kepuasan pengguna kepada sistem e-learning, berdasarkan perspektif mereka. Hasil survei yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa di MAN 20 Jakarta Timur terdapat banyak ketidakpuasan dalam penggunaan sistem e-learning. Oleh karena itu, penulis membuat kuesioner untuk mengevaluasi penggunaan sistem e-learning tersebut.

Keberhasilan sistem e-learning di MAN 20 Jakarta Timur bergantung pada beberapa faktor pendukung utama, seperti pihak sekolah, guru, teknologi yang digunakan, serta para siswa dan manfaat yang diperoleh dari sistem tersebut. Jika variabel ini dapat diimplementasikan dengan baik, maka akan menciptakan sebuah sistem yang baik. Berdasarkan masalah yang diungkapkan, penulis memilih untuk meneliti skripsi dengan judul "Evaluasi Sistem E-Learning Menggunakan Metode HOT FIT (Studi Kasus: Siswa Kelas XII MAN 20 Jakarta Timur)".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi sistem yaitu HOT Fit Model, untuk menilai keberhasilan dari penerapan e-learning dengan menggunakan variabel yang terdiri dari 4 aspek yaitu: Human (Manusia), Organization (Organisasi), Technology (Teknologi), dan Net Benefit (Manfaat), yang mana tiap-tiap aspek memiliki variabel masing-masing, Seperti kualitas Sistem (System Quality), Kualitas Informasi (Information Quality) Kualitas Layanan (Service Quality), Penggunaan Sistem (System Use), Kepuasan Pengguna (User Satisfaction), Lingkungan Organisasi (Environment), dan Net Benefi (Manfaat).



Sumber : Data Penelitian 2023

Gambar 1 Hipotesis Penelitian Model HOT-FIT.

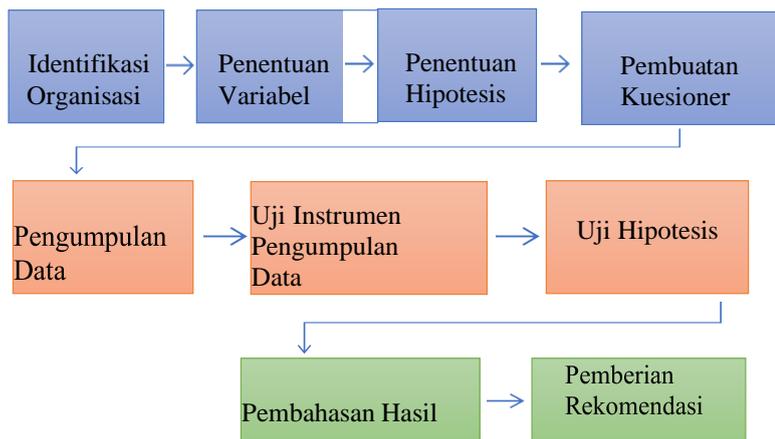
1. Manusia (human)

Pada System Use (Penggunaan Sistem) Mencakup faktor-faktor seperti siapa yang menggunakan sistem (Who Use It), tingkat pengguna, pelatihan, pengetahuan, harapan, dan sikap penerimaan atau penolakan kepada sistem. User Satisfaction (Kepuasan Pengguna) Merupakan evaluasi keseluruhan dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensial yang dihasilkan. Kepuasan pengguna

Profitabilitas

- dapat terkait dengan persepsi manfaat (Usefulness) dan sikap pengguna kepada sistem informasi yang dipengaruhi oleh karakteristik pribadi.
2. Organization (Lingkungan Organisasi)
Struktur Organisasi Terkait dengan struktur pengelolaan sistem informasi dan komunikasi antara pimpinan dan karyawan yang terkait dengan sistem informasi. Environment (Lingkungan Organisasi) Meliputi sumber pembiayaan, faktor pemerintahan, politik, hubungan antarorganisasi, kompetisi, dan komunikasi dalam lingkungan organisasi.
 3. Technology (Teknologi)
System Quality (Kualitas Sistem): Faktor ini mencakup kemudahan penggunaan, kemudahan pembelajaran, efisiensi waktu respons, efisiensi waktu loading, fleksibilitas integrasi dengan sistem lain, kehandalan (bebas dari kesalahan), dan keamanan sistem. Information Quality (Kualitas Informasi): Menilai kualitas output sistem informasi, termasuk isi (format, bentuk, dan relevansi informasi), kelengkapan, kegunaan (keterbacaan, kepadatan, informatif, dan penting), dan kehandalan data (keterbacaan, perbandingan, dan verifikasi). Service Quality (Kualitas Layanan): Fokus pada dukungan keseluruhan yang diberikan oleh penyedia layanan sistem, termasuk kecepatan respons, jaminan, empati, dukungan teknis, dan tindak lanjut layanan kepada pengguna sistem.
 4. Net Benefits (Keuntungan Bersih)
Merupakan manfaat yang diperoleh dari penggunaan sistem informasi. Net Benefit dapat diukur dari manfaat langsung dan tidak langsung, seperti efektivitas pekerjaan, efisiensi, penurunan tingkat kesalahan, pengendalian pengeluaran, dan biaya. Semakin tinggi dampak positif yang dihasilkan, semakin berhasil penerapan sistem informasi.

Berikut ini adalah tahapan-tahapan penelitian



Gambar 2 Diagram Proses Tahapan Penelitian

Tahapan Penelitian

1. Identifikasi Organisasi
Tahap identifikasi kondisi organisasi melalui wawancara dengan pihak sekolah MAN 20 Jakarta Timur merupakan langkah yang tepat untuk memperoleh informasi tentang struktur organisasi dan kondisi lingkungan organisasi di sekolah tersebut. Wawancara dengan pihak sekolah dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek organisasi yang relevan dengan penelitian.
2. Penentuan Variabel
Pada tahap ini, dilakukan seleksi variabel penelitian yang relevan dengan proses penelitian yang sedang dilakukan. Dalam tahap penentuan variabel berdasarkan metode HOF-Fit, perlu menganalisis kondisi organisasi yang telah diidentifikasi sebelumnya untuk memetakan variabel penelitian yang sesuai yaitu dengan meninjau kondisi organisasi
3. Penentuan Hipotesis
Setelah menetapkan keadaan organisasi dan variabel penelitian, Tahap berikutnya adalah menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan model konseptual HOF-Fit. Hipotesis-hipotesis penelitian akan menggambarkan kesamaan antar dimensi yang dipakai dalam penelitian ini. Hipotesis-hipotesis awal ini akan membantu dalam menjawab permasalahan dalam penelitian.
4. Penyusunan Kuesioner
Kuesioner disusun dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti oleh calon responden. Responden dalam penelitian ini adalah pengguna e-learning dari MAN 20. Selain itu, kuesioner disusun dengan mengelompokkan indikator dari setiap dimensi sesuai dengan aspek penelitian (human, organization, technology dan benefit). Pertanyaan kuisisioner menggunakan skala Likert 1-5. Skala 1 Sangat Tidak Setuju, Skala 2 Tidak Setuju, Skala 3 Cukup, Skala 4 Setuju, dan Skala 5 Sangat Setuju.

Profitabilitas

5. Instrumen Penelitian
Setelah mengidentifikasi variabel penelitian dan memahami hubungan antar variabel untuk merumuskan hipotesis penelitian, langkah berikutnya adalah menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari sejumlah pertanyaan.
6. Metode Pengumpulan Data, Populasi, dan Sample Penelitian
Pada penelitian ini, menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data dari pengguna e-learning, yang meliputi peserta didik dan guru. Populasi penelitian terdiri dari 120 orang, sedangkan sampel yang digunakan adalah siswa-siswi dan guru dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling, yang berarti sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil yang diperoleh dari proses pengumpulan data adalah data kuesioner.
7. Uji Hipotesis
Dalam analisis tersebut, akan menjelaskan hasil interpretasi uji hipotesis yang sudah dilaksanakan pada tahap sebelumnya. Analisis pembahasan hasil penelitian akan melibatkan empat segi dalam model penelitian HOT-Fit, yaitu manusia, organisasi, teknologi, dan manfaat.
8. Pembahasan Hasil Implementasi Model
Pada tahap pembahasan hasil implementasi model kerangka kerja HOT-Fit, akan menganalisis dan menginterpretasikan hasil dari evaluasi yang telah dilakukan. Hasil analisis yang dijelaskan dalam pembahasan akan membantu dalam menjawab permasalahan pertama yang diajukan dalam penelitian, yaitu mengenai penerapan kerangka kerja HOT-Fit pada sistem e-learning di MAN 20 Jakarta Timur.
9. Pemberian Rekomendasi
Tahap terakhir adalah menyusun rekomendasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, kami dapat memberikan rekomendasi yang dapat membantu MAN 20 Jakarta Timur meningkatkan kualitas sistem e-learning. Rekomendasi ini didasarkan pada evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya dan dapat memberikan manfaat baik dari segi organisasi maupun aspek lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi berdasarkan responden
 - a. Responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin Responden	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	34	28.3%
2	Perempuan	86	71.7%

Sumber: Data Peneliti 2023

Berdasarkan data diatas, terungkap bahwa sebagian besar pengguna dalam sampel penelitian ini adalah perempuan.

- b. Responden berdasarkan jenis usia

No	Usia Responden (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	17-20	99	82.5%
2	28-40	21	17.5%

Sumber: Data Peneliti 2023

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa sebagian besar pengguna e-learning dalam sampel penelitian ini terdiri dari siswa-siswi dan guru.

1. Uji Reabilitas
 - a. Uji reliabilitas manusia (human)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.983	4

Sumber: Data Peneliti 2023

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa variabel system use dan user satisfaction memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,983, itu menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi karena lebih dari 0.6. Dalam hal ini, item pertanyaan dalam indikator system use dan user satisfaction dinyatakan reliabel karena menunjukkan konsistensi yang tinggi dalam mengukur konstruk tersebut

Profitabilitas

b. Uji reliabilitas variabel Organization (Organisasi)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.983	4

Sumber: Data Peneliti 2023

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6 yaitu 0,983. Dalam hal ini, item pertanyaan dalam indikator structure organization dan environment organization dinyatakan reliabel.

c. Uji reliabilitas variabel Technology (Teknologi)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.996	11

Sumber: Data Peneliti 2023

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa variabel teknologi memiliki nilai Cronbach's Alpha yang melebihi 0,6, yaitu 0,996. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan dalam indikator teknologi dianggap reliabel.

d. Uji reliabilitas variabel Net Benefits (manfaat)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.989	3

Sumber: Data Peneliti 2023

Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum dalam Tabel IV.1, ditemukan bahwa variabel manfaat bersih (net benefits) memiliki nilai Cronbach's Alpha yang melebihi 0,6, yaitu 0,989. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan dalam indikator manfaat dianggap reliabel.

2. Uji Validitas

Penentuan valid atau tidaknya suatu item dapat dilakukan dengan membandingkan skornya dengan skor keseluruhan, jika korelasi r lebih dari 0,05, item instrumen dianggap sah atau valid. Berdasarkan hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,176.

Indikator	Pearson Correlation	Nilai R-Table	Keterangan
PS1	.976**	0,176	Valid
PS2	.916**	0,176	Valid
KP1	.949**	0,176	Valid
KP2	.978**	0,176	Valid
SO1	.971**	0,176	Valid
SO2	.975**	0,176	Valid
LO1	.948**	0,176	Valid
LO2	.970**	0,176	Valid
KS1	.984**	0,176	Valid
KS2	.982**	0,176	Valid
KS3	.983**	0,176	Valid
KS4	.971**	0,176	Valid
KI1	.975**	0,176	Valid
KI2	.979**	0,176	Valid
KI3	.972**	0,176	Valid
KI4	.973**	0,176	Valid
KL1	.975**	0,176	Valid
KL2	.981**	0,176	Valid
KL3	.983**	0,176	Valid
MN1	.979**	0,176	Valid

Profitabilitas

Indikator	Pearson Correlation	Nilai R-Table	Keterangan
MN2	.973**	0,176	Valid
MN3	.974**	0,176	Valid

Sumber: Data Peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 4.15, nilai Korelasi Pearson untuk semua indikator variabel penelitian lebih besar daripada nilai r-tabel. Dengan demikian, jelaslah bahwa setiap indikator untuk variabel penelitian ini telah dianggap reliabel.

3. Uji Hipotesis

a. Path Coefficients

Untuk menguji hipotesis tentang adanya pengaruh antarvariabel, maka digunakan korelasi dengan metode Structural Equation Modeling. Data yang diuji untuk masing-masing variabel adalah data hasil dari beberapa indikator pertanyaan dengan cara dijumlahkan. Hasil dari penghitungan path coefficient menggunakan SPSS yang menunjukkan pengaruh antar variabel ditunjukkan dalam Tabel

Hipotesis	Arah Pengaruh	Coefficient	T Statistics	P Values	Hasil Pengujian
H1	KS > PS	0.954	34.708	0.001	Diterima
H2	KS > KP	0.968	42.152	0.001	Diterima
H3	KS > SO	0.990	74.486	0.001	Diterima
H4	KI > PS	0.924	26.226	0.001	Diterima
H5	KI > KP	0.932	27.903	0.001	Diterima
H6	KI > SO	0.982	57.267	0.001	Diterima
H7	KL > PS	0.934	28.478	0.001	Diterima
H8	KL > KP	0.941	30.279	0.001	Diterima
H9	KL > SO	0.974	46.873	0.001	Diterima
H10	PS > KP	0.980	54.076	0.001	Diterima
H11	SO > LO	0.960	37.061	0.001	Diterima
H12	PS > MN	0.972	44.706	0.001	Diterima
H13	KP > MN	0.987	66.509	0.001	Diterima
H14	SO > MN	0.981	55.460	0.001	Diterima
H15	LO > MN	0.925	26.437	0.001	Diterima

Sumber: Data Peneliti 2023

4. R square (R2)

Menurut (Ghozali, 2018), Adjusted R2 digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model. Dalam penelitian ini, penggunaan nilai R2 bertujuan untuk menilai tingkat kemampuan dalam menjelaskan variasi. Jika nilai R2 mendekati 1 untuk variabel-variabel sistem penggunaan, kepuasan pengguna, struktur, lingkungan, dan manfaat bersih, itu menunjukkan bahwa variabel independen sangat kuat dalam mendukung variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Berikut adalah hasil dari analisis R Square.

<i>R Square of Latent Variable</i>	
<i>System Quality</i>	0
<i>Information Quality</i>	0
<i>Service Quality</i>	0
<i>System Use</i>	0.915
<i>User Satisfaction</i>	0.948
<i>Structure Organization</i>	0.982
<i>Environment Organization</i>	0.970
<i>Net Benefits</i>	0.976

Sumber: Data Peneliti 2023

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa nilai R2 untuk variabel system use adalah 0,915. Ini berarti bahwa 91,5% variabel dalam system use dapat dijelaskan oleh variabel system quality, information quality, service quality, dan user satisfaction. Selanjutnya, nilai R2 untuk variabel user satisfaction adalah 0,948. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel user satisfaction dapat dijelaskan sebesar 94,8% oleh variabel system quality, information quality, service quality, dan system use. Selanjutnya, nilai R2 untuk variabel structure

Profitabilitas

organization adalah 0,982, yang berarti 98,2% variasi dalam structure organization dapat dijelaskan oleh variabel system quality, information quality, service quality, system use, dan environment. Nilai R2 untuk variabel environment adalah 0,970, menunjukkan bahwa 97% variasi dalam environment dapat dijelaskan oleh variabel structure. Terakhir, nilai R2 untuk variabel net benefits adalah 0,976, yang berarti 97,6% variasi dalam net benefits dapat dijelaskan oleh variabel system use, user satisfaction, structure, dan environment.

Menurut (Chin, 1998), sebuah nilai R2 dikategorikan sebagai kuat jika nilainya lebih dari 0,67, moderat jika nilainya lebih dari 0,33 tetapi kurang dari 0,67, dan lemah jika nilainya lebih dari 0,19 tetapi kurang dari 0,33

5. Hasil Analisis Antarvariabel

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terdapat 15 hipotesis yang diterima dalam penelitian ini. Hipotesis yang diterima antara lain:

1. Terdapat pengaruh positif dari kualitas sistem kepada penggunaan sistem.
2. Terdapat pengaruh positif dari kualitas sistem kepada kepuasan pengguna.
3. Terdapat pengaruh positif dari kualitas sistem kepada struktur organisasi.
4. Terdapat pengaruh positif dari kualitas informasi kepada penggunaan sistem.
5. Terdapat pengaruh positif dari kualitas informasi kepada kepuasan pengguna.
6. Terdapat pengaruh positif dari kualitas informasi kepada struktur organisasi.
7. Terdapat pengaruh positif dari kualitas layanan kepada penggunaan sistem.
8. Terdapat pengaruh positif dari kualitas layanan kepada kepuasan pengguna.
9. Terdapat pengaruh positif dari kualitas layanan kepada struktur organisasi.
10. Terdapat pengaruh positif dari penggunaan sistem kepada kepuasan pengguna.
11. Terdapat pengaruh positif dari struktur organisasi kepada lingkungan organisasi.
12. Terdapat pengaruh positif dari penggunaan sistem kepada manfaat.
13. Terdapat pengaruh positif dari kepuasan pengguna kepada manfaat.
14. Terdapat pengaruh positif dari struktur organisasi kepada manfaat.
15. Terdapat pengaruh positif dari lingkungan organisasi kepada manfaat.

Dengan nilai koefisien determinasi pada variabel endogen Manfaat sebesar 0,976, menunjukkan bahwa variabel Penggunaan Sistem, Kepuasan Pengguna, Struktur Organisasi, dan Lingkungan Organisasi secara kolektif memiliki pengaruh sebesar 97,6% terhadap variabel Manfaat. Pada variabel Penggunaan Sistem, nilai koefisien determinasinya adalah 0,915, yang menunjukkan bahwa variabel Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 91,5% terhadap variabel Penggunaan Sistem. Untuk variabel Kepuasan Pengguna, nilai koefisien determinasinya adalah 0,948, yang menunjukkan bahwa variabel Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 94,8% terhadap variabel Kepuasan Pengguna. Selanjutnya, variabel Struktur Organisasi memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,982, menunjukkan bahwa variabel Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, dan Lingkungan Organisasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang kuat sebesar 98,2% terhadap variabel Struktur Organisasi. Terakhir, variabel Lingkungan Organisasi memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,970, menunjukkan bahwa variabel Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, dan Struktur Organisasi secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 97% terhadap variabel Lingkungan Organisasi. Harap diingat bahwa hasil ini mungkin tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya.

a. Aspek Manusia

Dalam penelitian ini, faktor kualitas informasi secara positif berpengaruh kepada pengguna sistem dan manfaat yang diperoleh. Oleh karena itu, perlu diperhatikan dan ditingkatkan aspek-aspek yang terkait dengan pengguna manusia (human) sebagai pengguna akhir sistem, serta meningkatkan kualitas informasi yang disajikan agar pengguna sistem dapat lebih memanfaatkan sistem dengan baik dan merasakan manfaat yang lebih besar.

b. Aspek Organisasi

Berdasarkan penjelasan di atas, ditemukan bahwa indikator yang memiliki pengaruh positif kepada struktur organisasi adalah kualitas sistem. Artinya, kualitas sistem e-learning memiliki pengaruh kepada struktur organisasi, begitu pula sebaliknya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien tertinggi sebesar 0,990 dalam perhitungan Path Coefficient.

c. Aspek Teknologi

Hipotesis H7 diterima berdasarkan kualitas informasi dan kualitas layanan yang baik yang diberikan oleh sistem e-learning, sehingga pengguna tetap menggunakan sistem tersebut sebagai teknologi pembelajaran. Dalam hal ini, keberhasilan penggunaan sistem e-learning didorong oleh pengalaman positif yang diberikan kepada pengguna melalui kualitas informasi yang memadai dan layanan yang memuaskan.

d. Aspek Manfaat

Penerapan sistem e-learning memberikan manfaat baik bagi pengguna maupun penyelenggara, dan terdapat ruang untuk terus meningkatkan penerapannya guna memaksimalkan manfaat yang diperoleh.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai evaluasi sistem e-learning di MAN 20 Jakarta Timur menggunakan metode HOT-Fit, berdasarkan evaluasi tingkat keberhasilan sistem e-learning yang telah dicapai melalui hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang telah dibuat dan di bagikan kepada pengguna sistem. Tingkat keberhasilan sistem e-learning ini dihasilkan melalui metode HOT-Fit yang memberikan pencapaian layanan terhadap pengguna dari instansi terkait. Hasil Dalam evaluasi sistem e-learning di MAN 20 Jakarta Timur menggunakan metode HOT Fit, ditemukan bahwa beberapa variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan. Dari perspektif teknologi, kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan memiliki peran yang penting kepada pengguna sistem, kepuasan pengguna, dan struktur organisasi. Dari sudut pandang manusia sebagai pengguna akhir sistem, kepuasan pengguna juga berpengaruh positif kepada penggunaan sistem. Sedangkan dari aspek organisasi, struktur organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan kepada lingkungan organisasi. Organisasi (baik struktur maupun lingkungan) dan kepuasan pengguna secara positif dan signifikan berpengaruh kepada manfaat sistem (net benefits). Penerapan model HOT FIT dalam evaluasi sistem e-learning di MAN 20 Jakarta Timur memberikan manfaat yang positif, karena model ini dianggap mampu menjelaskan evaluasi secara komprehensif dengan pendekatan pada komponen inti dari sistem e-learning.

REFERENSI

- Al-Rahmi, W. M., Yahaya, N., Aldraiweesh, A. A., Alamri, M. M., Aljarboa, N. A., Alturki, U., & Aljeraiwi, A. A. (2019). Integrating technology acceptance model with innovation diffusion theory: An empirical investigation on students' intention to use E-learning systems. *Ieee Access*, 7, 26797-26809.
- Alshaiekh, L. H., & Singh, S. (2018). Female students' attitude towards e-learning in Saudi higher education. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 7(12), 86-94.
- Arpan, M. M., Salisah, F. N., Maita, I., & Muttakin, F. (2023). Evaluasi Tingkat Keberhasilan E-Learning Smart Campus Menggunakan Metode HOT FIT. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 4(2), 590-597.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, F. (2020). Variations of models and learning platforms for prospective teachers during the COVID-19 pandemic period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61-70.
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas implementasi pembelajaran daring (full online) dimasa pandemi Covid-19 pada jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1-9.
- imam, G. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kawuri, M. Y. R. T., Jufriansyah, A., Setiamukti, D. D., & Sulisworo, D. (2019). Implementation E-Learning based moodle on physics learning in senior high school. *Indonesian Journal of Science and Education*, 3(2), 93-102.
- Kodoati, K. S., & Hartomo, K. D. (2022). Evaluasi Keberhasilan F-Learn Menggunakan Human Organization Technology (HOT) Fit Model pada Universitas Kristen Satya Wacana. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 9(3), 2096-2111.
- Lestariningsih, T., Artono, B., & Afandi, Y. (2020). Evaluasi Implementasi E-learning dengan Metode Hot Fit Model. *Innovation in Research of Informatics (Innovatics)*, 2(1).
- Novianti, I. Evaluasi Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan Senayan Library Management System (Slims) Menggunakan Model Human Organization Technology (Hot) Fit.
- Rachmawati, N. L., & Krisbiantoro, D. (2021). Evaluasi Kepuasan Pengguna Sistem E-Learning Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction: Studi Kasus: Universitas Amikom Purwokerto. *Journal of Information System Management (JOISM)*, 3(1), 1-7.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2).
- Rozanda, Nesdi Evrilyan, and Arita Masriana. "Perbandingan Metode Hot Fit Dan Tam Dalam Mengevaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kpegawaian (SIMPEG) (Studi Kasus: Pengadilan Tata Usaha Negara Pekanbaru)." *Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau (May 2017)*.
- Santoso, A. F., & Salma, Y. S. (2022). Model HOT FIT dalam Manajemen Sistem Informasi. *Bincang Sains dan Teknologi*, 1(02), 76-82.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2021). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis. Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian dan Pengembangan. Research and Development/R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.